**JURNAL KEPERAWATAN (e-journal)**
**Vol. 17 No 2 Desember 2023 | E-ISSN 2407 – 8999**
https://nersbaya.poltekkes-surabaya.ac.id/index.php/nersbaya

# GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT 2 PRODI D3 KEPERAWATAN SIDOARJO DALAM MENGHADAPI PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT

**Pangestuning Hidaya Na'im Putri, Siti Maemonah, Luluk Widarti**

Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia
email: sitimaemonah71@gmail.com

**ABSTRAK**

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan khawatir yang pada sesuatu yang tidak jelas atau belum pasti akan terjadi. Banyak mahasiswa mengalami kecemasan dalam menjalani perkuliahan, termasuk mahasiswa keperawatan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan. Hal ini dapat terjadi disebabkan karena kurangnya pengalaman mahasiswa dalam melakukan praktik klinik dan adanya perubahan lingkungan baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo dalam menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan mengumpulkan data melalui pernyataan terstruktur *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Penelitian dilakukan di Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo pada bulan Maret 2023. Subjek penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo yang berjumlah 47 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa yaitu, 55% mahasiswa mengalami kecemasan ringan,28% mahsiswa mengalami kecemasan sedang, 4% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 13% mahasiswa tidak mengalami kecemasan dan tidak ada mahasiswa yang mengalami kecemasan berat sekali. Sebagian besar mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo mengalami kecemasan ringan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan dengan tanda dan gejala yang hampir sama, yaitu mengalami lemah, kepala terasa berat, tegang, dan gelisah.

***Kata Kunci:*** *Tingkat kecemasan, mahasiswa, praktik klinik, HARS*

***ABSTRACT***

*Anxiety is a feeling of fear and worry about something unclear or not sure what will happen. Many students experience anxiety in attending lectures, including nursing students in facing clinical practice nursing. This can happen due to the lack of experience of students in carrying out clinical practice and changes in the new environment. The purpose of this study was to determine the level of anxiety level 2 students of the Sidoarjo D3 Nursing Study Program in dealing with clinical nursing practice in hospitals. This research was conducted using a descriptive method with a cross-sectional approach by collecting data through structured statements of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). The research was conducted at the Sidoarjo D3 Nursing Study Program in March 2023. The subjects of this study were all level 2 students of the Sidoarjo D3 Nursing Study Program, a total of 47 students. The results of this study indicate the percentage level of anxiety experienced by students, namely, 55% of students experienced mild anxiety, 28% of students experienced moderate anxiety, 4% of students experienced severe anxiety, 13% of students did not experience anxiety and no students experienced very severe anxiety. Most students level 2 of the D3 Nursing Study Program in Sidoarjo experienced mild anxiety facing clinical practice of nursing with signs and symptoms that are almost the same,namely experiencing weakness, a heavy head, tension, and anxiety.*

***Keywords:*** *Anxiety level, student, clinical practice, HARS*

## PENDAHULUAN

Masalah kecemasan pada penduduk dunia memiliki angka yang tinggi. Lebih dari 200 juta orang di seluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasan (WHO, 2017). Di Indonesia prevelensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)

tahun 2013menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ka atas sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala- gejala kecemasan dan depresi (Depkes,2014).

Kecemasan merupakan keadaan emosi yang muncul ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya).

Kecemasan bisa terjadi dimanapun dan pada siapapun, begitupun mahasiswa dalam menghadapi praktik klinik, tidak jarang membuat rnahasiswa menjadi cemas sebab pada umumnya merupakan pengalaman yang baru untuk mereka. Sebagian besar mereka belum memiliki gambaran tentang realitas yang akan mereka hadapi saat praktik klinik. Kurang pemahaman hal tersebut di atas membuat mahasiswa cemas, stres, dan bahkan menarik diri (Wijayanti, E. Tri, 2015).

*Anxiety* (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik,rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurang mampuan dalam mengahadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari (Yusuf Syamsu 2016).

Lingkungan klinik rumah sakit merupakan satu-satunya sumber kecemasan terbesar bagi kalangan mahasiswa keperawatan. Mahasiwa keperawatan yang praktik klinik dirumah sakit akan mengalami kesulitan-kesiulitan diawal praktik, hampir seluruh mahasiswa mengalami cemas saat diawal praktik. Penyebab lain kecemasan mahasiswa dalam pengalaman klinik adalah kekhawatiran siswa tentang kemungkinan membahayakan pasien melalui kurangnya pengetahuan mereka (Sharif dan Masoumi dalam Sucipto, 2014).

Hasil penelitian Hidayatullah (2019) didapatkan bahwa dari 69 mahasiswa didapatkan yaitu 57% mahasiswa mengalami kecemasan sedang, 39% mahasiswa mengalami kecemasan ringan, dan 4% mahasiswa mengalami kecemasan berat. Dampak kecemasan yang parah selama praktik klinik dapat mencegah mahasiswa melakukan intervensi dengan pasien dan bahkan dapat membahayakan pasien, serta jika tidak segera ditangani maka dapat membahayakan mahasiswa itu sendiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan mengumpulkan data melalui pernyataan terstruktur atau kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo dalam menghadapi praktik klinik di rumah sakit. Pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, yaitu sebanyak 47 mahasiswa.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus D3 Keperawatan Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner HARS yang terdiri dari 14 pernyataan, dari serangkaian gejala, dan mengukur kecemasan psikis dan kecemasan somatik. Jawaban yang diberikan merupakan skala (angka) 0, 1, 2, 3, atau 4 yang menunjukan tingkat gangguan dan setelah responden menjawab sesuai apa yang dirasakannya, maka hasilnya dapat dihitung dengan menjumlahkan total skor yang didapat dari setiap soal (pernyataan). Penentuan derajat atau tingkat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor 1-14 dengan hasil yaitu skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan skor 14-20 = kecemasan ringan, skor 21-27 = kecemasan sedang , Skor 28-41 = kecemasan berat, Skor 42-56 = kecemasaan berat sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Mahasiswa

Hasil penelitian karakteristik mahasiswa menunjukkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa berusia 20 tahun (57%), dan hampir seluruh

mahasiswa berjenis kelamin perempuan (93,6%), sebagian besar mahasiswa mendapatkan informasi praktik klinik dari media elektronik, media langsung dan media elektronik (72%), selengkapnya pada tabel 1

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo

| Usia | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|---|---|
| 19 tahun | 15 | 32 |
| 20 tahun | 27 | 57 |
| 21 tahun | 5 | 11 |
| Jenis Kelamin | Frekuensi | (%) |
| Laki-laki | 3 | 6,4 |
| Perempuan | 44 | 93,6 |
| Sumber Informasi | Frekuensi | Persentase (%) |
| Media langsung | 12 | 26 |
| Media elektronik dan media langsung | 34 | 72 |
| Media langsung, elektronik dan cetak | 1 | 2 |
| Jumlah | 47 | 100 |

**Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah sakit**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar (55%) mahasiswa mengalami kecemasan ringan, hamper setengahnya (28%) mengalami kecemasan sedang dan 4% mahasiswa mengalami kecemasan berat (tabel 3).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kecemasan mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo

| Kecemasan | Frekuensi | Persentase |
|---|---|---|
| Tidak Cemas | 6 | 13 |
| Cemas ringan | 26 | 55 |
| Cemas sedang | 13 | 28 |
| Cemas berat | 2 | 4 |
| Jumlah | 47 | 100 |

Hasil ini temuan ini berbeda dengan penelitian Hidayatullah (2019) dikarenakan penelitian ini menggunakan alat ukur kecemasan yang berbeda, jumlah sampel yang berbeda dan didapatkan pula hasil yang berbeda. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dari 69 mahasiswa, mayoritas mengalami kecemasan sedang yaitu 57% mahasiswa, mengalami kecemasan ringan 39% mahasiswa, dan mengalami kecemasan berat sebanyak 4% mahasiswa.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan ringan yaitu 55%. Banyak faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa saat menjalani praktik klinik. Salah satunya adalah persepsi mahasiswa terhadap preceptor itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan preseptor sangat mempengaruhi proses pengalaman belajar mahasiswa tersebut dilahan klinik termasuk juga perasaan cemas (Jamshidi, et al., 2016).

Mahasiswa menjadi cemas karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman, serta takut melakukan kesalahan dalam praktik keperawatan karena preceptor membuat mahasiswa bertanggung jawab terhadap pasiennya. Beberapa mahasiswa merasa tidak aman tentang perilaku perawatan mereka, karena mereka tidak mendapatkan dukungan dari preceptor /staf perawat untuk memperoleh keterampilan baru. Hal lain yang mereka rasakan selama pembelajaran klinis adalah jantung berdebar kencang (Trybahari et al., 2019).

Seseorang yang mengalami tingkat kecemasan ringan memiliki tingkat kewaspadaan terhadap perasaan atau lingkungan. Pada tingkatan ini seseorang masih memiliki kemampuan untuk belajar, kekuatan motivasi, dan dapat memiliki kesempatan menjadi individualis, Rebecca (2006) (dalam Hidayatullah, 2019).
Mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan memiliki manifestasi (tanda dan gejala) yang dirasakan hampir sama yaitu merasa tegang, gelisah, tampak lemah, lesu, kepala terasa berat.

**Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah sakit berdasarkan Usia**

Tabulasi silang kecemasan dan usia menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan 42% berusia 19 tahun, 46,2% berusia 20 tahun, dan 11% berusia 21 tahun. Sedangkan dari 13 mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang 23% berusia 19 tahun, 77% berusia 20 tahun. Kemudian dari 2 mahasiswa yang mengalami kecemasan berat yaitu 50% berusia 21 tahun dan 50% berusia 21 tahun (tabel 3).

Tabel 3: Tabulasi Silang Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Rumah Sakit Mahasiswa Tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo berdasarkan usia

| Usia | Tingkat Kecemasan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Cemas | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| 19 | 1 | 7 | 11 | 73 | 3 | 20 | 0 | 0 | 15 | 100 |
| 20 | 4 | 15 | 12 | 44 | 10 | 37 | 1 | 4 | 27 | 100 |
| 21 | 1 | 20 | 3 | 60 | 0 | 0 | 1 | 20 | 5 | 100 |

Hasil ini sejalan dengan penelitian Haynes dalam Demak & Suherman (2016) yang menyatakan bahwa usia muda lebih mudah terkena tekanan (stres) psikologis dan cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman.

Dalam penelitian ini kecemasan ringan tertinggi terjadi pada remaja yang berusia 20 tahun yakni 46,2 %, usia tersebut merupakan fase usia remaja, pada umumnya seseorang dalam tahap perkembangan usia ini mempunyai karakteristik emosional yang masih labil sehingga tidak menutup kemungkinan kecemasan mudah terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ruskandi (2021) pada masa transisi dari masa remaja ke masa dewasa, seseorang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan berupa kecemasan. Dengan kondisi dimana kecemasan dapat meningkat, seperti kecemasan karena perubahan lingkungan belajar, tugas belajar yang sulit, kurangnya persiapan untuk cara belajar yang baru, penurunan minat belajar, dan penurunan konsentrasi

Usia remaja cenderung mengalami kecemasan karena secara psikologis masih belum matang, apalagi jika mengenai praktik klinik keperawatan yang dihadapi oleh mahasiswa, tentu hal ini akan menimbulkan kecemasan bagi mahasiswa yang terbilang masih dalam usia remaja dan belum cukup berpengalaman.

**Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah sakit berdasarkan jenis kelamin**

Berdasarkan Tabulasi Kecemasan dan Jenis Kelamin mahasiswa menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan, 7,7% berjenis kelamin laki-laki dan 92,3% berjenis kelamin perempuan, sedangkan dari 13 mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang, 7,7% berjenis kelamin laki-laki dan 92,3% berjenis kelamin perempuan, serta dari 2 mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan, 100% berjenis kelamin perempuan (tabel 4).

Tabel 4: Tabulasi Silang Kecemasan Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Rumah Sakit Mahasiswa Tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin

| Jenis Kelamin | Tingkat Kecemasan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tidak Cemas | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Laki-laki | 0 | 0 | 2 | 67 | 1 | 33 | 0 | 0 | 3 | 100 |
| Perempuan | 6 | 14 | 24 | 54,5 | 12 | 27 | 2 | 4,5 | 44 | 100 |

Data tersebut menunjukkan bahwa kecemasan lebih banyak dialami oleh mahasiswa perempuan, hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Arumsari (2015), yang menunjukkan hasil perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Kecemasan mudah terjadi pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hawari (2008) yang menyatakan wanita lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan pria karena karena akibat dari reaksi saraf otonom yang berlebihan dengan naiknya sistem simpatis, naiknya norepinefrin, terjadi peningkatan pelepasan katekolamin, dan adanya gangguan regulasi serotonergik yang abnormal (Malfasari, Devita, Erlin, & Filer, 2019).

Perempuan lebih mudah cemas daripada laki-laki karena perempuan lebih emosional sedangkan laki- laki cenderung memandang suatu masalah dengan rasional dan lebih tenang. Kecemasan mudah terjadi pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan dibandingkan laki-laki mungkin disebabkan karena mahasiswa laki-laki menganggap praktik klinik keperawatan dan tugas-tugas yang dibebankan selama praktik klinik bukan merupakan suatu masalah yang sulit untuk di atasi atau diselesaikan selama masih ada tenaga profesional yang membimbing dan buku panduan yang mendukung.

**Kecemasan Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah sakit berdasarkan sumber informasi**

Hasil Tabulasi silang kecemasan dan sumber informasi mahasiswa menunjukkan bahwa dari 26 mahasiswa yang mengalami kecemasan ringan, 27% mendapat informasi dari media langsung saja, 69% mendapat informasi dari media elektronik dan langsung, serta 4% mendapat informasi dari media lansgung, elektronik dan cetak. Sedangkan dari 13 mahasiswa yang mengalami kecemasan sedang, 31% mendapat informasi dari media langsung saja, 39% mendapat informasi dari media elektronik dan media langsung. Dari 2 mahasiswa yang mengalami kecemasan berat, 100% mendapat informasi dari media elektronik dan media langsung (tabel 5).

Tabel 5: Tabulasi Silang kecemasan dalam menghadapi praktik klinik keperawatan di rumah sakit mahasiswa tingkat 2 Prodi D3 Keperawatan Sidoarjo berdasarkan sumber informasi

| Usia | Tingkat Kecemasan | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Normal | | Ringan | | Sedang | | Berat | | Jumlah | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Media langsung | 1 | 8 | 7 | 58 | 4 | 34 | 0 | 0 | 12 | 100 |
| Media elektronik dan media langsung | 5 | 15 | 18 | 53 | 9 | 26 | 2 | 6 | 34 | 100 |
| Media langsung, elektronik dan cetak | 0 | 0 | 1 | 100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100 |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak mahasiswa mengalami kecemasan ringan mendapat sumber informasi dari media elektronik dan media langsung, hasil ini sejalan dengan penelitian Sulistianingsih (2018) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari media elektronik seperti handpone (internet) dan juga dari media langsung seperti dari tenaga kesehatan, dosen, keluarga dan lainnya.

Menurut Santoso dalam Putri Ari R (2023) mengatakan kecemasan ringan terjadi karena klien asma bisa dalam mengontrol kecemasan dengan baik sehingga kecemasan tidak menjadi buruk yaitu dengan cara selalu berpikir positif, menghilangkan pikiran-pikiran yang negatif, berdoa kepada tuhan, percaya pada diri sendiri bahwa penyakitnya akan bisa sembuh, dan sabar.

Mahasiswa sangat aktif memilih smartphone sebagai media untuk berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan, dimana dalam hal memanfaatkan kegunaan isi dari media dalam hal ini smartphone sebagai media komunikasi mahasiswa sangat puas. Hal ini sesuai dengan teori uses and gratification, dimana memusatkan perhatian pada penggunaan (uses) media untuk mendapatkan kepuasan (*gratification*) atas kebutuhan seseorang (Timbowo 2016).

Mahasiswa menggunakan beberapa bentuk media online untuk mencari tahu tentang praktik klinik keperawatan. Penggunaan aplikasi smartphone merupakan peringkat tertinggi sebagai bentuk keterlibatan digital selama praktik klinik yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa juga mendapatkan sumber informasi dari media langsung seperti tenaga kesehatan, keluarga dan yang lainnya. Hal ini dapat terjadi karena mungkin mahasiswa aktif bersosialisasi dan berinteraksi untuk mencari tahu tentang praktik klinik dengan cara bertanya kepada orang- orang yang dianggapnya lebih berpengalaman. Mahasiswa juga tentu mendapat informasi praktik klinik dari dosen pengajar selama mengikuti perkuliahan.

Dengan demikian disimpulkan bahwa mahasiswa masih terbuka dan aktif dalam mengakses atau mencari sumber informasi tentang praktik klinik melalui berbagai sumber yang mereka peroleh terutama dari sumber media elektronik (internet atau media sosial yang mereka ikuti seperti, facebook, instagram, twitter bahkan sumber informasi video online seperti *YouTube*) serta dari sumber media langsung (tenaga kesehatan, dosen, keluarga, dan lainnya).

## SIMPULAN

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa sebagian besar (55%) mahasiswa mengalami kecemasan ringan, hamper setengahnya (28%) mengalami kecemasan sedang dan 4% mahasiswa mengalami kecemasan berat

## SARAN

Diharapkan Mahasiswa mengenali tanda dan gejala kecemasan yang dirasakannya serta melakukan cara-cara yang dapat menurunkan tingkat kecemasan.

## DAFTAR PUSTAKA

AIPNI. 2015. *Kurikulum Inti Ners Pendidikan Indonesia*. Jakarta : Asosiasi Institusi Pendidikan Indonesia (AIPNI)

Ariana, R. (2016). *Metode Pembelajaran Klinik Untuk Mencapai Kompetensi Bagi Mahasiswa Keperawatan*. 1–23. http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/ 18658/2/ R012182007_tesis_29-08-2022 1-2.pdf

Buhari, B., Widiawati, S., Ellijayanti, A., Studi, P., Keperawatan, I., Harapan, S., & Jambi, I. (2020). Hubungan Peran Preceptor Dan Pengetahuan Mahasiswa Praktik Klinik di Rumah Sakit. *5*. https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.303

Demak, I. P. K., & Suherman, S. (2016).

Hubungan Umur, Jenis Kelamin mahasiswa dan pendapatan Orang Tua Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Pendidikan Sarjana Program Studi Pendidikan Dokter Fkik Universitas Tadulako. Medika Tadulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 3(1), 23-22.

Endah Tri Wijayanti. (2015). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Mekanisme Koping Mahasiswa Semester II D-III Keperawatan dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Universitas Nusantara PGRI Kediri

Feist, J. & Feist, G. J. (2013). *Teori Kepribadian Buku 1: Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.

Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. (2013). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: ArRuzz Media

Hasibuan, S. R. (2021). *Hubungan Keterpaparan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Rantau Utara Rantauparat https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/*.

Hastuti, R. Y., & Arumsari, A. (2015). Pengaruh terapi hipnotis lima jari untuk menurunkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di STIKES Muhammadiyah Klaten. *Motorik*, *10*(21), 152465.

Hidayatullah, F. (2019). Karya Tulis Ilmiah Studi Kasus Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat 2 Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan di Rumah Sakit Oleh. *Carbohydrate Polymers*, *6*(1), 5–10. http://repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/2550/1/Karya Tulis Ilmiah Firdaus Hidayatullah.pdf

Jeffrey S. Nevid, dkk. (2005). *Psikologi Abnormal. Edisi Kelima. Jilid 1.* Jakarta: Erlangga.

Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, *53*(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf

Nahid Jamshidi, et al., (2016). *The Challenges of Nursing Students in the Clinical Learning Environment:* A Qualitative Study

Paramitha, N. K. D. (2018). Sumber Informasi Tetang Sadari. *Jurnal Kesehatan*, *2*(2011), 7–9. http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/915/2/.pdf

Putri Ari Riskiani, Padoli, Kiaonarni Ongko W, .2023. Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Klien Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Keperawatan vol 17(1) :1 - 9, DOI 10.36568/nersbaya.v17i1.37

Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, *14*(1), 33. https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.10673

Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, *3*(2), 483-492. https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017, August). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya. Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES).

Sarwono, S.W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers

Stuart, G.W. (2013). Buku Saku Keperawatan Jiwa, ed 5. EGC, Jakarta

Suarez, L. Y. T. (2015). *Gambaran Penerapan Metode Pembelajaran Klinik Pada Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan di RSI Sultan Agung Semarang* (Issue 1). http://eprints.undip.ac.id/51955/

Sucipto, M, A. (2014). Keterkaitan Prestasi Belajar Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Praktik Klinik Keperawatan Jiwa. Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 3 No. 1 November 2014.

Sukendra, I. K. I. K. S. A. (2020). Instrumen Penelitian. In *Journal Academia*. http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/1742/

Sulistianingsih, A. (2018). Gambaran Sumber Informasi yang Didapatkan Ibu tentang pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 7(2), 60-66.

Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa : Konsep dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Gangguan Jiwa dan Psikososial*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media komunikasi (studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). Acta Diurna Komunikasi, 5(2).

Trybahari, R., Busjra, B., & Azzam, R. (2019). Perbandingan Slow Deep Breathing dengan Kombinasi Back Massage dan Slow Deep Breathing terhadap tekanan darah pasien Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *1*(1), 106–118. https://doi.org/10.31539/joting.v1i1.539

World Health Organization. (2019, Mei). Mental health in the workplace.dari https:// www.who.int/mental_health/in_the_workplace/en/

Yusuf, Syamsu (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya